

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

ILO memperkirakan bahwa sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan setiap tahun yang mana sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. ILO memperbarui perkiraan ini secara berkala, dan pembaruan menunjukkan peningkatan kecelakaan dan kesehatan yang buruk. Perkiraan kecelakaan kerja yang fatal di negara-negara CIS (*Common wealth of Independent States*) lebih dari 11.000 kasus, dibandingkan dengan 5.850 kasus yang dilaporkan (kurang informasi dari 2 negara) (ILO, 2020). Kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman atau kombinasi keduanya. Penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada kecelakaan yang memiliki penyebab tunggal. *International Loss Control Institute* mengajukan teori penyebab kecelakaan yang menyarankan beberapa penyebab kecelakaan seperti kurangnya pengendalian manajemen, yaitu kurangnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan dan penyebab tidak langsung (akar penyebab) (ILO, 2018)

Suma'mur menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tidak aman yaitu akibat langsung diantaranya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera sampai dengan kematian, sedangkan akibat tidak langsung antara lain penyakit akibat kerja yang dapat memberikan kerugian diantaranya kerusakan lingkungan tempat kerja dan kerusakan organ tubuh yang mengalami penyakit akibat kerja. selain itu jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial serta citra perusahaan dan kepercayaan konsumen pun akan menurun (Suma'mur, 2015). Sedangkan dampak dari

perilaku tidak aman yang dilakukan karyawan PT. Caplis adalah terjadinya kecelakaan kerja yang mengakibatkan *minor* dan *major injury*, sehingga menyebabkan karyawan harus istirahat bekerja dan secara tidak langsung menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja menurut Green dalam Notoatmojo diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, masa kerja dan pengawasan (Notoadmodjo, 2017). Pengetahuan yang kurang akan keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada disekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut. Oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian Tulaeka tahun 2018 menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja (Tulaeka, 2018). Selain itu, hasil penelitian Sangaji ditemukan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja (Sangaji, 2018).

Pengawasan juga merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang dilakukan oleh pekerja. Bila fungsi pengawasan tidak dilaksanakan maka penyebab dasar dari suatu insiden akan timbul yang dapat mengganggu kegiatan perusahaan (Handoko, 2016). Listyandini dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kecelakaan kerja(Listyandini, 2019).

ILO memperkirakan setiap tahun ada 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit terkait pekerjaan dan lebih dari 374 juta orang yang cedera atau luka atau jatuh sakit tiap tahun akibat kecelakaan terkait kerja.

Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari GDP global. Di Amerika, 85% kecelakaan kerja diakibatkan oleh tindakan tidak aman (*unsafeact*) dan 15% oleh kondisi tidak aman (*unsafecondition*)(Uda, 2015).

Menurut Suma'mur dalam Sucipto, 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human act*) dan kesalahan manusia (*human error*). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Kesalahan akan meningkat ketika pekerja mengalami stress pada beban pekerjaan yang tidak normal atau ketika kapasitas kerja menurun akibat kelelahan (Sucipto, 2015). Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) RI dalam Fitriana (2016) menyebutkan pada tahun 2010 terdapat 54.398 kasus kecelakaan kerja karena 96% *unsafeaction* dan 4 % karena *unsafecondition* (Fitriana, 2016). Kabupaten Bekasi sendiri ditemukan 38.429 kasus kecelakaan tenaga kerja, sementara itu Cikarang sendiri ditemukan 5.523 total kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

PT Calpis Indonesia berdiri pada september 1994 dan mulai beroperasi tahun 1995. PT Calpis Indonesia merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang memproduksi susu fermentasi merek CALPICO terbesar di Indonesia yang memiliki pusat di di kawasan Ejjp Cikarang. Adapun proses produksi susu Calpico di PT Calpis Indonesia yaitu mulai dari *blending* (pencampuran), *bottle supply*, *unscramble* (pencucian botol), *filling* (pengisian), *retort pasteurization* (pemasakan), pelabelan (*best before printing*), lalu di *visual check* untuk memastikan produks sesuai standar, kemudian produk tersebut jalan ke mesin *case packer* dan masuk ke proses *pemalettan*.

Menurut laporan bulanan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) PT Calpis Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2020 telah terdapat 6 perilaku

tidak aman yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu tahun 2017 telah terjadi Kecelakaan yang menyebabkan *minor injury* sehingga membutuhkan pertolongan pertama sebanyak 3 kali yaitu saat memindahkan karton setelah *packing manual*, pekerja mengangkat beban karton bertumpuk sehingga menutupi pandangannya lalu menabrak karton yang ada didepannya hingga terjatuh dan kakinya tertimpa karton tersebut hingga memar. Kejadian ini membuat karyawan harus mendapatkan pertolongan pertama berupa kompres dingin di kakinya. Kejadian serupa terjadi pada pekerja lain, karena ingin cepat selesai sehingga pekerja melakukan *short cut*. Kecelakaan minor ketiga saat pekerja tangan terjepit mesin *case packer* karena tidak fokus saat bekerja namun hanya menimbulkan luka memar pada telunjuk. Pada tahun 2018 terjadi 1 kasus kecelakaan kerja *mayor* yang menyebabkan pekerja harus absen bekerja yaitu, tangan terjepit mesin *case packer* dikarenakan kehilangan konsentrasi saat bekerja dan menyebabkan robekan kecil sehingga mendapat 2 jahitan dan pada tahun 2019 terjadi 2 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan *mayor injury* dimana pada kecelakaan ini karyawan harus mendapatkan perawatan medis dan kehilangan waktu kerja yaitu terjatuh di *platform* sehingga pekerja mengalami terkilir pada kaki kanannya sehingga harus absen kerja selama 2 bulan dan kasus kecelakaan kerja berikutnya pekerja terjepit di mesin *pallette* sehingga mengalami luka robek di bagian jempol dan mendapat 2 jahitan. Upaya yang sudah dilakukan perusahaan terhadap kasus kecelakaan kerja yang terjadi yaitu dengan mengadakan *safety talk* setiap sebelum memulai pekerjaan, sosialisasi dan penyuluhan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap seluruh pekerja secara rutin setiap bulan. Hasil dari upaya yang telah dilakukan didapatkan perubahan perilaku karyawan dari berperilaku tidak aman menjadi perilaku aman salah satunya yaitu tidak ada lagi karyawan yang melakukan *short cut* seperti mengangkat karton melebihi batas keamanan supaya

pekerjaan lebih cepat selesai serta angka kecelakaan kerja yang menurun setelah tindakan yang perusahaan tersebut.

Studi pendahuluan terhadap seluruh karyawan produksi PT Calpis Indonesia yang berjumlah 150 orang dengan cara melakukan wawancara dengan HSE *Officer* PT Calpis Indonesia, selama bulan januari hingga april, ada 7 *Unsafe action* yang dilakukan oleh 12 atau 8% dari karyawan produksi PT Calpis Indonesia diantaranya adalah 2 membersihkan mesin saat keadaan menyala, 1 menggunakan mesin yang rusak, 2 tidak konsentrasi (melamun, mengobrol, bercanda), 1 mencoba membetulkan mesin sendiri, menggunakan mesin atau alat orang lain, dan 6 memakai APD dengan tidak tepat seperti menggunakan masker tidak sesuai prosedur dimana masker tidak digunakan dalam posisi yang tepat misalnya hanya menutupi mulut saja. Adapun usaha yang telah dilakukan perusahaan adalah dengan mengadakan *safety talk* setiap hari sebelum bekerja. Selain itu juga membuat poster bertema K3 dan membuat rambu-rambu K3.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Pada tahun 2018, terjadi 1 kasus kecelakaan kerja *mayor* di PT Calpis Indonesia yang menyebabkan pekerja harus absen bekerja yaitu, tangan terjepit mesin *case packer* dikarenakan kehilangan konsentrasi saat bekerja dan menyebabkan robekan kecil. Pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 2 kasus kecelakaan kerja dikarenakan kehilangan konsentrasi saat bekerja yang mengakibatkan *mayor injury*. Study pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan HSE *Officer* PT Calpis Indonesia, selama bulan januari hingga april 2020, ada

7 *Unsafe action* yang dilakukan oleh karyawan PT Calpis Indonesia diantaranya adalah membersihkan mesin saat keadaan menyala, menggunakan mesin yang rusak, tidak konsentrasi (melamun, mengobrol, bercanda), mencoba membetulkan mesin sendiri, menggunakan mesin atau alat orang lain, dan memakai APD dengan tidak tepat. Berdasarkan latar belakang di atas sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman di PT Calpis Indonesia maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia?
4. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?
6. Adakah hubungan antarpengetahuandengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?
7. Adakah hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?

8. Adakah hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?
6. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?
7. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia Tahun 2020 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Universitas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang diperoleh selama kuliah ke dalam pola pikir dalam bentuk penelitian.

1.5.3 Manfaat Bagi Instansi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya untuk melakukan strategi pencegahan dan pengendalian agar kecelakaan dapat di minimalisir sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Calpis Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan PT Calpis Indonesia yang beralamat di Sukaresmi, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa barat. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 sampai Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja bagian produksi yang ada di PT Calpis Indonesia yang berjumlah 150 orang dengan sampel yang dibutuhkan sebanyak 29 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik Simple Random Sampling* dengan cara pengundian dengan melakukan pengocokan sebanyak 29 kali pada kertas yang telah diberi nomor 1 hingga 150